

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Trend perkembangan dinamika kependudukan dilihat dari *fertility* dan *infant mortality*, dimana meski *fertility* mengalami penurunan, namun masih terdapat laju pertumbuhan penduduk yang masih meningkat tahun 2001 dan 2011, hal ini disebabkan oleh trend *infant mortality* yang menurun lebih tajam dibanding penurunan *fertility*. Namun selisih *fertility* dengan *infant mortality* berhasil menurunkan tingkat laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,3% tahun 2014. Sedangkan pada trend pertumbuhan ekonomi, digambarkan bahwa persentase pertumbuhan GDP riil mengalami fluktuasi yang sempat menurun tajam hingga -13,1% tahun 1998 karena krisis ekonomi dan moneter di Indonesia, kemudian setelah bangkit dari krisis, pertumbuhan ekonomi mulai meningkat hingga terjadi krisis ekonomi global tahun 2008 dan kemudian naik turun ini ditutup dengan pertumbuhan ekonomi yang bertahan di 5,0%
2. Hubungan *fertility* dan *infant mortality* terhadap RGDP, sama-sama menggambarkan hubungan yang negatif. Namun *fertility* memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan lebih besar kontribusinya dibanding *infant mortality*, hal ini dibuktikan dari *shock* pada *fertility* yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi selama sepuluh periode dari 6,66%

hingga 7,17%. Sedangkan *infant mortality* hanya memberikan kontribusi sebesar 0,16% hingga 3,44% selama sepuluh periode.

3. Selain faktor kependudukan, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dengan variabel kontrol yaitu *primary enrolment school* dan *saving rate*. Perubahan *primary enrolment school* dan *saving rate* dapat direspon oleh RGDP secara positif dari periode kedua hingga ke sepuluh, yaitu masing-masing 0,41%-5,06% dan 0,46%-1,25%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Adanya bonus demografi dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang mana usia produktif akan lebih besar dari usia non produktif. Karena itu diharapkan kedepan Indonesia selain mengejar pertumbuhan ekonomi juga dibarengi dengan pertumbuhan penduduk yang berkualitas, sehingga dapat mengurangi pengangguran terbuka dan dapat bersaing secara global, terutama di ASEAN.
2. Implikasi kebijakan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu terlaksana, setidaknya pemerintah mempunyai program-program yang dapat berjalan lebih optimal kedepannya.
3. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan variabel kontrol lainnya, sehingga kedepan dihasilkan implikasi kebijakan yang lebih banyak untuk pertumbuhan penduduk yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

